Jurnal Kreativitas Mahasiswa
Vol. 1, No. 2, 2023
ISSN 3021-7938

Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas

Iqlima Firdaus[1], Rahmadisha Hidayati[2], Rida Siti Hamidah[3],
Rina Rianti[4], Ritha Cahyuni Khusnul Khotimah[5]

[12345]Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Email: iqlimafirdaus0@gmail.com[1], disarahma636@gmail.com[2], ridasitihamidah1109@gmail.com[3],
rinarianti1601@gmail.com[4], rithacahyuni@gmail.com[5]

Abstract

This study aims to present a comprehensive overview of the model of data collection in classroom action research, focusing on the numerous approaches and techniques employed in this process. The primary objective of this article is to provide guidance to researchers and educational practitioners on the acquisition of pertinent, credible, and consistent data within the framework of classroom action research. The data gathering method employed in this study is the library research method. Given the qualitative nature of this research, the approach involves seeking out literature sources, such as books that elucidate various models of data collection in the context of classroom action research. The findings of this study indicate that the authors posit data collection as a crucial undertaking, as the attainment of this objective is contingent upon the availability of research data. In the realm of PTK, researchers employ a range of data gathering methodologies, notably including observation, questioning, examination, field notes, journals, maps, and photo/video recordings. Hence, this classroom-based action research is highly appropriate for educators due to its practical nature. In the professional realm, educators are expected to possess the capacity to make informed decisions by drawing upon precise data and theoretical frameworks. The process of data gathering is a crucial component within the operational stages of the PTK framework, as it significantly contributes to the overall success of research endeavors.

Keywords: Classroom Action Research, Data Collection, Interview, Observation, Test, Questionnaire

Abstrak

Model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai metode dan teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. Artikel ini bertujuan untuk membantu para peneliti dan praktisi pendidikan dalam mengumpulkan data yang relevan, valid, dan dapat diandalkan dalam konteks penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode *library research,* karena penelitian ini bersifat kualitatif, yang dilakukan pada metode ini adalah mencari sumber literatur seperti buku-buku yang menjelaskan model-model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini bahwa penulis mengemukakan

pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting karena tanpa data penelitian tidak akan tercapai tujuan tersebut. Ada berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti khususnya di bidang PTK, yaitu: observasi, pertanyaan, *examming*, catatan lapangan, jurnal, peta, dan rekaman foto/video. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini sangat cocok untuk guru karena prosesnya yang sangat praktis. Sebagai seseorang yang profesional, guru harus mampu mengambil keputusan secara profesional baik berdasarkan data maupun teori yang akurat. Salah satu tahapan operasional PTK yang memegang peranan penting dalam keberhasilan penelitian adalah pengumpulan data.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Pengumpulan Data, Wawancara, Observasi, Tes, Kuesioner

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keberhasilan dan kemajuan belajar akademik siswanya, terutama pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Para guru memiliki jiwa kearifan, mereka profesional dalam pendidikan, mereka mampu mendidik dan mengajar murid-muridnya sesuai dengan latar belakang sosial budaya masyarakat Indonesia. Hal di atas pada dasarnya merupakan ungkapan dari tugas dan peran guru, yaitu guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, administrator, evaluator dan peneliti. Kapasitas penelitian pendidik tidak hanya kapasitas untuk mendukung sifat ilmiah dari mata pelajaran dan praktik yang menjadi tanggung jawab mereka, tetapi mungkin yang lebih penting adalah kapasitas guru untuk melakukan penelitian untuk terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mereka sebagai guru yang efektif. (Tarsidi, 2019)

Penelitian tentang kegiatan mengajar merupakan alternatif bagi pengembangan dan perbaikan praktik pendidikan yang tidak hanya bertumpu pada akademisi saja, yaitu: guru menegaskan agar menerapkan pengamatan para ahli, menilai pekerjaan guru dengan menggunakan kriteria teori filsafat, psikologi dan sosiologi. Dalam penelitian tindakan, keefektifan guru diukur terhadap kriteria praktik kelas sehari-hari. Pembangunan pendidikan berdasarkan penelitian akademik mendefinisikan guru hanya sebagai obyek pembangunan pendidikan dan dengan demikian tidak memberikan peran kepada guru dalam meningkatkan praktik pendidikan mereka sendiri. Seorang guru yang baik selalu menginginkan siswanya maju atau berhasil dalam belajar, selalu mawas diri dan sekaligus sebagai peneliti di kelasnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Keterampilan penelitian seorang guru tidak cukup hanya dengan memahami dan menguasai dasar-dasarnya: Prinsip penelitian, konsep, metodologi dan prosedur. Kemampuan untuk menguji diri sendiri saat melakukan tugas membutuhkan keterampilan khusus. Keterampilan penelitian khusus ini biasanya disebut penelitian praktis; yang biasanya dilakukan oleh para profesional dari berbagai profesi, bahkan

terkadang bekerja sama dengan peneliti, untuk memecahkan atau memperbaiki masalah yang mereka hadapi. (Parnawi, 2020)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu proses inquiri yang bersifat intrinsik yang terkendali, bersiklus, dan mencerminkan diri sendiri yang dilakukan oleh seorang guru/calon guru untuk tujuan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, keterampilan, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan adalah suatu cara bagi suatu kelompok untuk mengatur situasi di mana mereka dapat belajar dari pengalaman mereka dan berbagi pengalaman mereka dengan orang lain. Hasil yang diharapkan adalah perbaikan dalam pelaksanaan pengalaman atau pembelajaran. (Herawati Susilo, 2021)

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini sangat cocok untuk guru karena prosesnya yang praktis. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu mengambil keputusan secara profesional baik berdasarkan data maupun teori yang akurat. Selain itu, guru harus terus meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memastikan pembelajaran siswa yang optimal dan kepuasan siswa yang tinggi. Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa, kurikulum, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan. Dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran di sekolah, termasuk mutu pembelajaran, telah dilakukan upaya peningkatan berbagai sumber. Pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan. Perencanaan yang baik mendukung keberhasilan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan siswa, mata pelajaran dan metode pembelajaran. (Pandingan, 2019).

Salah satu tahapan operasional PTK yang memegang peranan penting dalam keberhasilan penelitian adalah tahap pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data lapangan dari responden atau siswa, peneliti didorong untuk melakukannya sendiri atau masuk ke dalam situasi kelas yang di alami oleh para siswa. (Sukardi, 2022).

Ada tiga pertanyaan yang perlu diperhatikan ketika guru melakukan PTK, yaitu siapa yang menjadi sumber data dalam PTK? Bagaimana teknik pengumpulan data PTK? dan teknik mana yang tepat untuk menggali data yang diperlukan dalam PTK? Mengumpulkan data secara langsung dari peserta penelitian memiliki tujuan penting yaitu, untuk mendapatkan data yang berasal dari orang yang mengalami sendiri. Kasus ini berlaku untuk siswa, guru, administrator sekolah atau orang lain yang terkait dengan PTK. (Sukardi, 2022).

METODE

Dalam penyusunan artikel ini, penulis mengandalkan penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang diperoleh melalui penelitian dan kajian berbagai literatur, seperti buku, jurnal, atau laporan hasil penelitian sebelumnya, sebagai referensi berdasarkan subjek, yang saat ini sedang diteliti. Penelitian ini

mengkaji model-model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas, oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum data penelitian tindakan kelas dapat dikumpulkan dengan dua cara, yaitu kualitatif (berdasarkan pengalaman) dan kuantitatif (berdasarkan angka). Menurut Millis (2003:71) Dilihat dari teknik pengumpulan data kualitatif, peneliti dapat memilih tiga teknik pengumpulan data yang disebut 3E (*Experiencing, Asking and Examining)*. (a) *Experiencing* yaitu mengumpulkan informasi melalui pengalaman dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat berupa observasi, (b) *Enquiring* yaitu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat berupa observasi, wawancara , kuesioner, skala, pengaturan atau tes. (c) *Examming*, yaitu teknik pengumpulan data melalui penciptaan dan penggunaan arsip berupa data arsip, catatan harian, kaset audio/video, artefak dan catatan lapangan (Wardah, 2020)

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting karena tanpa data penelitian tidak akan mencapai tujuannya. Ada berbagai teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti khususnya di bidang PTK, seperti teknik observasi, soal, survei, catatan lapangan, catatan harian, peta dan lain-lain.

1. Observasi

Observasi berarti mengamati data pada saat melakukan kegiatan PTK. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru sendiri atau oleh guru lain. Pengamatan difokuskan pada proses dan kegiatan pembelajaran, sedangkan persiapan dilakukan untuk merekam proses pembelajaran. (Suyoto, 2021).

Teknik observasi bermacam-macam di antaranya (a) *Participant* yaitu peneliti melakukan kegiatan sehari-hari dengan orang-orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti juga berpartisipasi dalam melakukan hal-hal yang dilakukan partisipan. Hasil data yang diperoleh dengan tipe partisipan ini akan semakin lengkap untuk mengetahui seberapa signifikan setiap perilaku yang muncul, (b) *Non Participan* berbeda dengan teknik partisipatif yaitu partisipasi langsung, teknik ini hanya mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan tentang perilaku subjek penelitian. (Wardah, 2020)

Pengamatan yang intensif terhadap pembelajaran dikelas tidaklah mudah. Banyak tantangan yang melemahkan atau bahkan menggagalkan proses observasi jika tim peneliti atau guru tidak mempersiapkannya dengan baik. Penyebab hambatan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis alasan, yaitu internal dan eksternal. Hambatan internal termasuk kurang persiapan tentang apa yang harus dilakukan sebelum berinteraksi dengan siswa, rasa asingnya peneliti dari siswa dan ketidakmampuan peneliti untuk beradaptasi dengan kegiatan dan metode kerja yang digunakan dalam kelas. Untuk mengatasi masalah ini, guru dan tim peneliti harus dilatih sebelum terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi

dengan guru dan siswa di lokasi penelitian. Hambatan yang bersifat eksternal yaitu, peneliti terlibat dalam kegiatan siswa, sehingga para siswa kehilangan arah untuk mengetahui apa yang perlu diambil dari interaksi guru dan siswa tersebut, tim peneliti tidak mampu untuk mengidentifikasi gejala yang relevan, dan minimnya perlengkapan yang dimiliki peneliti untuk melakukan observasi di lapangan. (Sukardi, 2022)

2. Pertanyaan

Teknik dalam PTK dengan menggunakan pertanyaan disebut teknik bertanya dengan guru sebagai peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, orang tua, orang lain atau guru lain. Pengumpulan data dengan teknik tanya jawab dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau kuesioner. Pertama adalah teknik wawancara (a) interview atau disebut juga dengan percakapan yang dilakukan oleh penyidik dan informan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, narasumber atau informan, misalnya wartawan yang bertanya peristiwa terkini dalam acara-acara untuk penduduk setempat atau saksi. (Muhammad Taqwa F. R., 2021)

Teknik dalam PTK dengan menggunakan pertanyaan disebut dengan teknik pertanyaan dengan guru sebagai peneliti yang mengajukan pertanyaan kepada siswa, orang tua ataupun guru lainnya. Pengumpulan data dengan teknik pertanyaan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau angket. Pertama yaitu teknik wawancara (a) wawancara atau bisa disebut juga percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi dari terwawancara, narasumber atau informan misalnya seorang reporter yang menanyakan kejadian terkini di kejadian perkara kepada warga setempat atau saksi mata. Dalam teknik wawancara terdapat juga jenis-jenisnya seperti (-) wawancara terstruktur atau sudah menyusun pertanyaan, (-) wawancara semi terstruktur, (-) wawancara tidak terstruktur atau wawancara secara mendadak meski jawaban kurang jelas, (-) wawancara informal atau pertanyaan bebas, dan (-) wawancara formal. Kemudian teknik kedua dalam teknik pertanyaan adalah angket atau kuesioner (b) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung dengan kata lain peneliti tidak langsung mengajukan pertanyaan kepada responden biasanya menggunakan *link* pertanyaan yang telah disusun dan siap disebarluaskan dengan responden sebanyak banyaknya. (Muhammad Taqwa F. R., 2021)

Materi yang ditanyakan pada pertemuan peneliti dengan responden atau narasumber pada hakikatnya terbatas pada konteks kegiatan yang berkaitan erat dengan kelas atau sekolah, yakni materi wawancara dalam konteks sekolah baik dulu maupun sekarang, saat ini fenomena yang memengaruhi kegiatan perbaikan maka peneliti harus memiliki rencana tentang apa yang ingin dipecahkan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang relevan. (Sukardi, 2022).

3. Examming

Pengumpulan data melalui pencatatan dan penggunaan atau penelaahan meliputi data yang dianggap guru baik tertulis maupun lisan, misalnya (a) Dokumen arsip, dokumen yang menyebutkan unsur tertulis. Dengan demikian, dengan mengumpulkan data menggunakan dokumen arsip, peneliti mengumpulkan dan meneliti benda-benda tertulis yang dapat digunakan untuk lebih memahami peristiwa masa lalu, mengidentifikasi kecenderungan arah masa depan dan menjelaskan sesuatu yang dapat diamati. Selain itu, literatur sangat berguna untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah "data biografi subjek" dan "nilai harian" yang dikumpulkan sebelum dimulainya penelitian dan dikumpulkan sebagai data sekunder untuk mendukung penelitian, misalnya: ketika penelitian menggambarkan hasil sebelum pengamatan untuk perencanaan penelitian umum. (b) Buku harian adalah catatan pribadi observasi, perasaan, reaksi, interpretasi, refleksi, intuisi, hipotesis, dan penjelasan. Catatan tersebut tidak hanya melaporkan datangnya tugas harian, tetapi juga mengungkapkan perasaan tentang betapa terlibatnya penelitian tindakan di dalam kelas. (Nisya, 2019)

4. Catatan Lapangan

Field notes atau catatan lapangan dalam penelitian adalah bukti autentik berupa catatan induk atau catatan terpencar tentang proses yang terjadi di lapangan, tergantung pada fokusnya. Penelitian ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra penelitian yang melakukan observasi atau pengamatan terhadap kelompok subjek atau topik penelitian. Berbagai pengamatan terhadap aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru-siswa, interaksi siswa-siswa dan berbagai aspek lainnya dapat direkam dan dijadikan catatan. Sumber data PTK biasanya dilakukan dengan tulisan tangan peneliti yang hanya dimengerti oleh dirinya sendiri sehingga sulit dibaca oleh orang lain karena sarat dengan singkatan atau simbol dan kode yang digunakan peneliti. Oleh karena itu, lebih baik menulis ulang catatan sesegera mungkin dan menulisnya dengan cara yang dapat dipahami semua orang. (Nisya, 2019)

Menurut Schaltzman dan Strauss, model catatan lapangan dapat diatur 3 paket, yaitu (a) catatan observasi dengan semua peristiwa yang terjadi, yang mana apa yang dilihat dan segala sesuatu yang sebenarnya ada di lingkungan tertentu. Catatan ini berisi jawaban atas pertanyaan siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana tindakan itu terjadi. (b) catatan teori, yaitu bagian catatan yang memuat pendapat para pengamat Teori tidak lagi berisi fakta, tetapi sudah merupakan interpretasi, makna dari sesuatu gejala (c) catatan metodologi pada proses operasional berupa kritik diri terhadap suatu cara atau taktik dalam melakukan pengamatan lapangan. (Nisya, 2019)

Untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya, guru dapat mendorong siswa untuk merekam reaksi yang mereka rasakan setelah diperlakukan oleh

peneliti. Petunjuk ini akan berhasil selama tidak ditekan untuk memberikan umpan balik yang baik kepada siswa. Oleh karena itu, akan lebih baik jika mereka tidak menggunakan nama mereka dalam tanggapan mereka selama proses penelitian. (Sukardi, 2022)

5. Jurnal

Alat yang lebih sederhana dan sangat berguna, tetapi juga cukup produktif disebut jurnal harian dan karenanya juga cocok untuk digunakan oleh operator. Pada dasarnya jurnal produktif terdiri dari empat komponen yaitu (a) Mengidentifikasi konteks pengamatan, (b) merekam fakta, (c) memberi makna dari fakta yang direkam, dan (d) menjelaskan dampak dari PTK yang dilakukan. Dengan pengertian tersebut, jurnal bukan sekedar sumber data tetapi juga merupakan salah satu upaya berkelanjutan agar guru dapat melakukan refleksi secara sistematis mengenai kegiatan pembelajarannya dengan menuliskan narasi hasil pengamatannya dan perasaan yang dirasakannya pada saat pembelajaran berlangsung. Jurnal harian merupakan salah satu sumber data yang sangat berharga baik yang ditulis peserta didik ataupun oleh guru. Jurnal harian siswa memberi guru informasi berharga tentang dunia siswa, bagaimana siswa mempelajari materi yang dibahas di kelas, termasuk kesulitan dan Hambatan yang dihadapi siswa. Pada saat yang sama, jurnal harian guru menawarkan kesempatan kepada guru untuk mencatat apa yang terjadi di kelas. (Nisya, 2019)

6. Peta

Peta tempat duduk siswa di kelas atau letak perangkat di dalam kelas sangat berguna bagi guru yang baru pertama kali masuk ke kelas. Peta memberikan wawasan konseptual dan alat untuk berpikir ulang mengenai status kelas. (Nisya, 2019)

7. Rekaman Foto, Slide, Tape dan Video

Rekaman merupakan sumber informasi tidak tertulis yang dapat membantu guru memantau kegiatan kelasnya, memberikan peneliti alat perekam untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas selama pembelajaran. Alat bantu elektronik ini melengkapi suasana kelas, detail peristiwa penting atau khusus atau ilustrasi episode sangat tepat sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan apa yang peneliti rekam catatan Lapangan jika diinginkan. Gambar atau foto, materi, rekaman atau *slide* juga berguna dalam wawancara kerja untuk memulai dan mengingat topik pembicaraan agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan wawancara. Analisis dilakukan dengan menggunakan hasil pengumpulan informasi dilakukan pada tahap pengumpulan data, misalnya dengan memutar ulang rekaman proses pembelajaran, setiap selesai pelaporan, rekaman diputar ulang, dilihat bersama (peneliti dan kolaborator), kemudian mengadakan diskusi untuk melihat tanda dan data yang dihasilkan. (Nisya, 2019)

Di dalam kelas, yang dikritisi adalah kelemahan, terutama dalam hal metode atau pendekatan pembelajaran atau teknik penilaian dan alat yang digunakan. Jadi

data dokumentasi visual lengkap digunakan selama validasi data dan dengan rekaman video dan audio guru dapat mengamati kegiatan mengajar mereka dan mendiskusikan masalah terkait penelitian memberikan kesempatan kepada guru untuk berefleksi. Alat perekam elektronik menjanjikan dokumentasi yang memadai, meskipun masih memiliki keterbatasan karena kamera hanya mampu merekam informasi gambar, sedangkan kamera video dapat merekam informasi dua arah yaitu suara dan gambar, meskipun masih ada keterbatasan teknis seperti dari kamera. sudut pandang. (Nisya, 2019).

Sumber informasi melalui dokumentasi dapat memegang peranan penting dan menuntut perhatian para peneliti. Data ini sangat objektif untuk memberikan informasi kepada guru sebagai tim peneliti. Informasi yang diperoleh dari sumber dokumen resmi atau informasi pribadi. (Sukardi, 2022).

KESIMPULAN

Untuk mengumpulkan data dari responden, peneliti di dorong untuk terlibat dalam PTK dengan melakukannya sendiri atau berinteraksi dengan siswa atau guru kelas. Peneliti sebagai instrumen memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan instrumen lainnya, yakni manusia lebih peka dan mampu menanggapi rangsangan yang memengaruhi pentingnya kegiatan lingkungan, manusia mampu menangkap gejala yang terjadi pada waktu yang sama dan mengenalinya pada saat yang bersamaan dan di waktu yang sama.

Hambatan pengamatan dibedakan menjadi dua, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Peran peneliti sebagai pengamat partisipatif di lapangan dibagi menjadi tiga jenis yaitu pengamatan langsung, pengamatan dalam dan pengamatan gabungan. Maka dari itu teknik pengumpulan data PTK di antaranya, observasi, wawancara, catatan lapangan, jurnal, peta dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

Herawati Susilo, H. K. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru.* Malang: Bayu Media.

Muhammad Taqwa, F. R. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Teknologi OJS dan Sofware R).* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Nisya, K. (2019). *PTK Jadikan Guru Profesional.* Jakarta: Guerpedia.

Pandingan, A. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru).* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sukardi. (2022). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suyoto. (2021). *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Kelas.* Surakarta: UNISRI Press.

Tarsidi, I. (2019). Model, Bentuk dan Penyusunan Desain PTK. *Dalam Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia*.

Wardah, N. S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas.* Boyolali: Lakeisha.